

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu yang pernah mengalami atau mengikuti proses pendidikan formal tentu pernah mengalami penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah untuk memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang kurang penting padahal merupakan cerminan dari sebuah keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian nilai dapat dijadikan sebagai sumber dari tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa. Dalam konteks yang lebih luas, nilai dapat dijadikan sebagai indikator dari pencapaian kurikulum yang berlaku.<sup>1</sup>

Pada dasarnya semua bidang studi yang diajarkan perlu dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga prestasi yang di dapat memuaskan termasuk bidang studi Qur'an Hadits yang secara spesifik merupakan salah satu bidang studi program inti kelompok pendidikan agama Islam. Pengajaran bidang studi Qur'an Hadits merupakan salah satu usaha untuk melembagakan dan membimbing para siswa untuk mengetahui, memahami ayat-ayat Al-

---

<sup>1</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2014.

Qur'an dan hadits-hadits Nabi serta sekaligus menanamkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan dari tuhan. Allah SWT. menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an dan sunah Nabi SAW.<sup>2</sup>

Nilai esensi di dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai intrumental dan menyangkut masalah teknik operasional Pendidikan Islam yang ideal harus mengacu pada nilai-nilai dasar Al-Qur'an, tanpa sedikitpun menghindarinya.

Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW., yang berupa perkataan, perbuatan dan takrirnya atau selain dari itu. Termasuk selain dari itu sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita (himmah) beliau yang belum kesampaian. Misalnya sifat-sifat baik beliau, silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah, serta cita-cita beliau. Adapun hadis berfungsi sebagai penjelas dari petunjuk-petunjuk Allah yang terdapat

---

<sup>2</sup>Umar Bukhari, *Hadits Tarbawi: (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*, (Jakarta: Amzah) 2012.

dalam Al-Qur'an, termasuk masalah yang berhubungan dengan Pendidikan.

Kurang kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadits sehingga pelajaran tersebut perlu ditingkatkan.<sup>3</sup> Membaca merupakan salah satu pintu gerbang dari masuknya ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca akan mengetahui dan mengerti sesuatu yang dibacanya. Dengan demikian ia akan mempunyai cakrawala pemikiran yang luas dan menjadi penerang bagi masyarakat atau lingkungannya. Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Alaq :1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq : 1-5)<sup>4</sup>

Firman Allah dalam Surat Q.S. Al-Alaq : 1-5 di atas menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini pentingnya setiap mu'min yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat

<sup>3</sup> Desmi Hartati, *Pengaruh tanggung jawab orang tua terhadap prestasi siswa dalam belajar agama Islam di SDN 03 seluma*, STAIN Bengkulu. 2010.

<sup>4</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa'*, (Semarang: Pustaka Raja Publishing) h.597.

mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Terlebih lagi membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga bisa menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, manusia dituntut untuk belajar yaitu dengan cara membaca. Membaca disini merupakan perintah Allah, dan membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunkannya Al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Uraian di atas menyatakan bahwa orang yang belajar itu memiliki pengetahuan dan bermanfaat baik untuk urusan duniawi dan ukrawi. Demikian juga halnya dengan menulis. Orang yang berilmu pengetahuan dapat menularkan ilmunya dengan menulis buku. Orang yang membaca karyanya tersebut akan mendapatkan ilmunya kendatipun tidak pernah bertemu langsung. Kedua pekerjaan ini hanya dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan mau berbuat untuk mencerdaskan orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Umar Bukhari, *Hadits Tarbawi: (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*, (Jakarta: Amzah) 2012. h.20.

Dalam membaca Al-Qur'an, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu. Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut di atas akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemampuan adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Setiap guru harus dapat memotivasi agar peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku pelajaran. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Adanya kemampuan belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran Qur'an Hadits, akan terlihat gejala-gejala positif yang diwujudkan pada sikap perilaku siswa terhadap proses pembelajaran Qur'an Hadits. Mencoba melakukan cara-cara atau pola-pola sambutan yang telah diketahui dan dipilihnya dalam praktik, mungkin ia gagal atau mungkin ternyata berhasil mencapai untuk mempertahankan prestasi yang diinginkannya siswa cenderung untuk menggunakannya kembali dalam menghadapi tantangan, situasi atau

---

<sup>6</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 2014.

masalah yang serupa.<sup>7</sup> Sehingga pada akhirnya prestasi belajar Qur'an Hadits menjadi lebih baik.

Namun, kemampuan membaca siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sekarang ini cukup memperhatikan. Banyak dari siswa yang bisa Membaca Al-Qur'an namun belum bisa menerapkan kaidah-kaidah membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bahkan lebih parah lagi, ada sebagian siswa yang buta terhadap huruf arab. Bahkan, sebagian besar siswa kurang ada ketertarikan dalam penguasaan baca Al-Quran. Menurut mereka pelajaran membaca Al-Quran cukup membosankan maka dari itu, tugas sekolah dan guru adalah mengajarkan, membiasakan, serta memperkenalkan bacaan-bacaan Al-Quran kepada siswa. Al-Qur'an merupakan konsep pendidikan yang harus kita jadikan pedoman, dan strategi yang dapat menunjang keberhasilan dalam mendidik.<sup>8</sup>

Dengan melihat realitas sekarang ini, banyak orang yang telah meninggalkan Al-Qur'an, maupun mereka hanya membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya sehingga dalam kehidupan mereka baik perilaku atau tingkah laku mereka banyak yang menyimpang dari ajaran agama Islam dan hal ini sangatlah memprihatinkan.

---

<sup>7</sup>Syamsuddin makmun abin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), cet. 2007, h. 164.

<sup>8</sup>Umar Bukhari, *Hadits Tarbawi: (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*, (Jakarta: Amzah) 2012.

Lain halnya dengan siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu yang memang mereka di didik dengan mata pelajaran agama Islam khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits. Di samping itu mereka juga mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an, dengan memberikan bekal kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjama'ah dan masih banyak kegiatan serta mata pelajaran yang membantu mereka untuk memperdalam lagi ilmu agama mereka. Sehingga mereka dengan mudah mengetahui hal-hal yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah SWT.

Berdasarkan observasi penulis bahwasanya dengan melihat latar belakang guru berkewajiban untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut.<sup>9</sup>

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik dan ingin meneliti secara mendalam dan mengangkat judul **“PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS SISWA MADRASAH ALIYAH PANCASILA KOTA BENGKULU”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya prestasi belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara pribadi dengan pengurus asrama, Bengkulu, 17 Juli 2018, 09:52

2. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
4. Menumbuhkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penulis hanya akan membatasi masalah yaitu: Pengaruh kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas X, XI, dan XII Siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits Siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits Siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang pentingnya peranan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi Madrasah Aliyah Pancasila Penelitian ini bermanfaat bagi sebagai pedoman:

- a. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam prestasi belajar siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga kemampuan tersebut berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya terutama pada mata pelajaran Qur'an hadits.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I: Pendahuluan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori tentang definisi kemampuan membaca Al-Qur'an, definisi Prestasi belajar, definisi Mata Pelajaran Qur'an Hadits, kajian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode penelitian tentang jenis penelitian, tempat penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, meliputi: gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, deskripsi hasil penelitian, dan diskusi hasil penelitian.

BAB V: Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup> Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang dan juga gejala alam yang mampu memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekitarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekelilingnya.<sup>11</sup> Pengaruh dibagi menjadi dua yaitu: pengaruh yang berdampak positif dan pengaruh yang berdampak negatif.

#### **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.<sup>12</sup> Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan dalam bertindak setelah siswa

---

<sup>10</sup>Meity Taqdir Qodratillah, Dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011),h. 400.

<sup>11</sup> Abdiantidaon, "Pengertian Pengaruh" diakses pada 03 Januari 2019 dari <http://yosiabdiandaon.blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh.html>.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h. 707.

menerima pengalaman belajar tertentu, adapun yang dimaksud peneliti yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhradj yang benar. Oleh karena setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini.

Membaca merupakan proses mengubah bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna.<sup>14</sup> Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 30-31.

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 2014.

<sup>15</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 5.

Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Membaca disini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibaca.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satu cara ialah dengan membaca. Seperti Firman Allah Surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa’*, (Semarang: Pustaka Raja Publishing) h.597.

Kata Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* dari kata kerja (*fi'il*), qoro'a artinya membaca, dengan perubahan bentuk kata/*tasruf*, Qoro'a-yaqra'u qur'an. Dari *tasrif* tersebut, kata *qur'an* artinya bacaan yang bermakana *isim maf'ul*, *maqru'un* artinya yang dibaca. Karena Al-Qur'an itu dibaca maka dinamailah Qur'an.<sup>17</sup>

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di tutup dengan An-Nas.
- 2) Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun dengan (membuat) surat yang terpendek dari surat-surat yang didalamnya. Al-Qur'an adalah kitab agama Islam yang kekal, mukjizat terbesar, serta petunjuk bagi seluruh umat manusia.<sup>18</sup>

Dari ringkasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi. Yang tidak dapat dibantah oleh orang-orang

---

<sup>17</sup>Kemenag RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, cetakan ke-1, 2015

<sup>18</sup>Baduwailan Ahmad, *Menjadi Hafizh : Tips dan motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT.Aqwam Media Profetika),h. 234.

kafir maupun orang-orang yang sesat. Allah SWT., akan melipatgandakan pahala orang yang membacanya. Allah SWT., juga memerintahkan kita untuk memperhatikan dan menghormati Al-Qur'an, menjaga adab yang baik dalam memperlakukannya, juga bersungguh-sungguh menghormatinya.<sup>19</sup>

Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahaya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia.<sup>20</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang melakukan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an.

## 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, diantaranya:

- a. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.

---

<sup>19</sup> An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, Imam, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'ani* (Jakarta: Al-Qowam), cet. 2014.h. 2.

<sup>20</sup> Wijaya Kurnia Erwin, *Magic Memory Al-Qur'an: Metode Ajaib menghafal & mengikat Hafalan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Pulpen Publishing), cet. 2015.h. 30.

- b. Penguasaan makharijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah yang benar.
- c. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang di contohkan Rasulullah SAW.

Adapun selain indikator diatas ada beberapa indikator lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak putus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).

- b. Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan. Ilmu Tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

- c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhrijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti: tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu:

- 1) *Jawf* artinya rongga mulut
  - 2) *Halq* artinya tenggorokan
  - 3) *Lisanun* artinya lidah
  - 4) *Syafatani* artinya dua bibir
  - 5) *Khoisyum* artinya dalam hidung
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek Psikologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.

- b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Secara umum

faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek, yaitu:

a. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan pendengar dan indera penglihat, juga mempengaruhi kemampuan siswa menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.

b. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut:

- 1) Inteligensi siswa
- 2) Sikap siswa
- 3) Bakat siswa
- 4) Minat siswa
- 5) Motivasi siswa

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat Orang tua, praktik pengolahan keluarga, ketenangan keluarga dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metadis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan beruntun akan membuat siswa belajar dengan santai dan menyenangkan. Proses belajar membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, apalagi

jika penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud di sini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

b. Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

### **C. Prestasi Belajar**

#### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi menurut yasyin adalah hasil karya yang dicapai. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.<sup>21</sup>Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan

---

<sup>21</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2014.h. 29.

tujuan keterampilan siswa. Maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan termasuk hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar. Para pakar psikologi menyatakan bahwa belajar itu bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar.<sup>22</sup> Sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang yang bersangkutan.

Prestasi belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada satu semester atau satu tahun pelajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan test evaluasi terhadap siswa. Belajar apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka hasil yang akan dicapai akan relatif baik. Hasil yang dicapai inilah yang disebut dengan prestasi.

Sejalan dengan itu, prestasi/hasil belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Aspek kognitif, meliputi: perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Dengan ini, merupakan kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk

---

<sup>22</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2004, cet: ketiga, h. 64-65.

mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan seperti daya ingatan/hafalan siswa.

- 2) Aspek afektif, meliputi: perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dengan ini, merupakan aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah (pendalaman dan penghayatan) siswa.
- 3) Aspek psikomotor, meliputi: perubahan-perubahan dari segi bentuk tindakan motorik seperti keterampilan bergerak atau bertindak (koordinasi mata, tangan, dan kaki), dan keterampilan ekspresi verbal dan non verbal (gerak, mimik, dan ucapan).<sup>23</sup>

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik, dalam proses belajar mengajar anak didik adalah masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Prestasi belajar siswa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar disekolah dapat dilihat dan diketahui dari nilai hasil ujian semester, yang kemudian dituangkan dalam daftar nilai raport.nilai

---

<sup>23</sup> Syamsuddin makmun abin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung), cet. 2007, h. 168.

tersebut merupakan nilai yang dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya siswa belajar serta dijadikan patokan sebagai berhasil tidaknya proses belajar mengajardi kelas. Penilaian prestasi siswa yang dicantumkan dalam raport, bisa berbentuk angka juga berbentuk huruf.

Jika dilihat beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka sangat penting diketahui dan dikembangkan prestasi belajar anak didik, baik secara perorangan atau individu maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu yang telah dipelajarinya, akan tetapi juga keberhasilan sebagai indikator kualitas institusi pendidikan di tempat dia belajar.

## 2. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai raport siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah afektif murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh

karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Selanjutnya agar pemahaman anda lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan anda dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel, dan valid.<sup>24</sup>

### 3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

---

<sup>24</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2004, cet: ketiga, h. 213-214.

a) Faktor internal siswa

Dalam faktor internal ini, akan dibahas menjadi dua, yaitu:

1) Aspek Fisiologis: faktor jasmani, dan cacat tubuh.

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga siswa akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2. Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenal tubuh atau badan. Cacat itu berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya

anak belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Aspek psikologis: aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara, faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk meraksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Inteligensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh yang lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik yang positif seperti *superioe* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau

mudah baginya. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa itu yang bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor yang lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi

pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.<sup>25</sup>

## 2. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Selain itu, sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving* seperti yang diuraikan dalam subbab A di muka, walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

## 3. Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang yang besar terhadap sesuatu. Minat termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

---

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), 2010. h. 56.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa. Lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang minat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar siswa mempunyai minat yang lebih besar. Dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

#### 4. Bakat siswa

Bakat (attitude) siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnyaseorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) disebut *talent cild*, yakni anak berbakat. Sangat jelas bahwa bakat itu sangat mempengaruhi belajar.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Seorang siswa yang berbakat akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific attitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal di atas, bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendak untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga siswa memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajar siswa/murid tersebut.<sup>26</sup>

## 5. Motivasi siswa

---

<sup>26</sup> Mustofa Bisri, *Psikologi Pendidikan: Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran (Teori dan Politik)*.(Yogyakarta: PT. Parama Ilmu), Cet. 2015. h. 184.

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam arti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materid dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Cara semacam ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi seorang siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan (rutinitas) dari karakter seorang siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Al-Hafizh Ubaid Majdi, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an: Rahasia Hafal Al-Qur'an dengan Metode Belajar Paling Modern*. (Solo: PT. Aqwam), cet. 2014.

## b) Faktor Eksternal

Faktor ekstern siswa terdiri atas dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial, yaitu: Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.
- 2) Lingkungan non sosial, yaitu: Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

## c) Faktor Pendekatan Belajar

Menurut Ballard dan Clanchy, pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude to knowledge*).<sup>28</sup> Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Sikap melestarikan apa yang sudah ada
2. Sikap memperluas (*extending*)

---

<sup>28</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2014. h. 137.

Siswa yang bersikap *conserving* pada umumnya menggunakan pendekatan belajar “reproduktif” (bersifat menghasilkan fakta dan informasi). Sementara itu, siswa yang bersikap *extending*, biasanya menggunakan pendekatan belajar “analitis” (berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi). Bahkan di antara mereka yang bersikap *extending* cukup banyak yang menggunakan pendekatan belajar yang ideal yaitu pendekatan *spukalatif* (berdasarkan pemikiran mendalam), yang bukan saja bertujuan menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya.

Mengenai bagaimana tipe, strategi, dan tujuan masing-masing pendekatan belajar tersebut, dapat dilihat pada tabel 2. 1.

- 1) Pendekatan tinggi, yaitu: pendekatan *speculative*, dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi).
- 2) Pendekatan menengah, yaitu: pendekatan *analitical*, dan pendekatan *deep* (pendekatan mendalam).
- 3) Pendekatan rendah, yaitu: pendekatan *reproductive*, dan pendekatan *surface*.

**Tabel 2. 1**  
**Pendekatan belajar dan karakteristiknya**

Ragam pendekatan belajar dan karakteristiknya		
Reproduktif	Analitis	Spekulatif
Strateginya: -menghafal -meniru -menjelaskan -meringkas  Pertanyaanya: -apa  Tujuannya: Pembenaran/penyebu tan kembali materi	Strateginya: -berpikir kritis -mempertanyakan -menimbang- nimbang -berargumen  Pertanyaannya: -mengapa -bagaimana -apa betul -apa penting  Tujuannya: Pembentukan kembali materi ke dalam pola baru /berbeda	Strateginya -sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru -berspekulasi dan membuat hipotesis  Pertanyaannya: -Bagaimana kalau...?  Tujuannya: Menciptakan /mengembangkan materi pengetahuan

## D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Belajar dalam bahasa Arab berasal dari kata *يتعلم* atau - *يدرس* yang berarti suatu aktivitas yang biasa dilakukan oleh manusia walaupun manusia itu sering kali tidak menyadari bahwa sebenarnya dia telah melakukan aktivitas belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.

Pembelajaran yang dalam bahasa Arabnya adalah *تعليم* memiliki arti sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dalam pembelajaran proses berpikir pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada pengetahuan materi pelajaran saja tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan.

Al-Qur'an secara etimologi di ambil dari kata *qara'a* (membaca) yang berarti sesuatu yang dibaca (*maqrū'*), secara bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. menurut Al-Zujaj menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar *al-qar* yang artinya menghimpun. Kata sifat

ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena kitab Al-Qur'an menghimpun surat, ayat, kisah, dan larangan-larangan, dan intisari dari kitab-kitab suci sebelumnya.<sup>29</sup>

Dari definisi diatas, bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang dapat memberikan petunjuk bagi manusia dan tidak ada keraguan di dalamnya serta menjadikan ibadah bagi yang membacanya. Nama-nama lain dari Al-Qur'an:

1. Al-Huda, berarti petunjuk. Artinya, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia/hamba Allah.
2. Al-Furqon, berarti pembeda. Artinya, Al-Qur'an merupakan pembeda antara yang hak (benar) dan yang bathil (salah).
3. As-Syifa, berarti pengobat. Artinya, Al-Qur'an artinya Al-Qur'an pengobat jiwa bagi manusia/hamba Allah.

Sedangkan hadits menurut bahasa adalah baru, dan menurut istilah apa yang disandarkan kepada Nabi SAW baik perkataan, perbuatan, ketetapan dan yang sebagainya.

Adapun yang dimaksud pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat dengan fasih membacanya, menerjemahkannya, memahami isi dan menghafal

---

<sup>29</sup>Anwar Rosihon, *Ulum Al-Qur'an: Disusun Berdasarkan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), cet. Ke-1, h. 31-32.

ayat-ayat pilihan dalam rangka memahami dan mengamalkan termasuk hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

## 2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan, itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>30</sup>

## 3. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) **Sistem nilai dan Moral Islami**, yaitu: nilai dalam Islam mengandung dua kategori dilihat dari segi normatif, yaitu: baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik sehingga fungsional dan aktual dalam perilaku muslim, Nilai islami yang berdasarkan moralitas (akhlak).

---

<sup>30</sup>Kemenag RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, cetakan ke-1, 2015.

- b) **Pemahaman**, yaitu: menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- c) **Pengembangan**, yaitu: meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- d) **Perbaikan**, yaitu: memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- e) **Pencegahan**, yaitu: untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- f) **Pembiasaan**, yaitu: menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>31</sup>

#### 4. Bahan Pembelajaran/Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut Permenag no. 20 tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah meliputi:

---

<sup>31</sup><http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mapel-quran-hadits.html?m=1>

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Hapalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, etos kerja, dan amal saleh.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Acuan dasar penelitian ini berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, hal dimaksudkan agar model yang dibangun dalam penelitian ini dapat sesuai dan memiliki perbedaan mendasar dari penelitian sebelumnya.

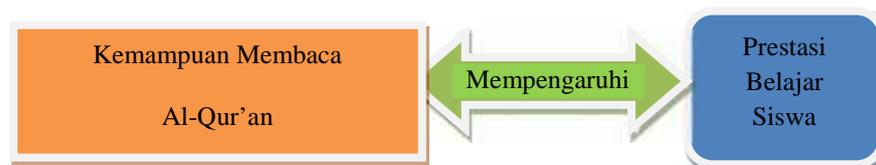
1. Penelitian Nur Fajriyatul Munawaroh pada tahun 2016 yang berjudul *“Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits”* yang menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif.
2. Penelitian Desmi Hartati pada tahun 2010 yang berjudul *“Pengaruh tanggung jawab orang tua terhadap prestasi siswa dalam belajar agama*

*Islam di SDN 03 seluma, STAIN Bengkulu yang menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif.*

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh mengenai sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan yang menjadi objek permasalahan.<sup>32</sup>

**Tabel 2. 2**  
**Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa**



### F. Hipotesis Penelitian

- a) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi belajar siswa.
- b) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) Tidak Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi belajar siswa.

Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah. Apakah Ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

<sup>32</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet.ke-8,h. 68.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan statistik analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan pada:

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

###### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yaitu selama 1 bulan dimulai pada tanggal 29 Oktober sampai dengan tanggal 29 November 2018.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melalui

penelitian ini diharapkan siswa mampu mengetahui kemampuan membaca dan menulis yang mereka miliki dan mempunyai keinginan untuk terus belajar. Adapun populasi yang diteliti adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu, dan sampelnya berjumlah 40 orang perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan cara kuota sampel atau *kuota sampling*.<sup>33</sup>

#### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini diperoleh dari:

##### **1) Data Primer**

Data sekunder adalah data yang menunjang sumber data utama.

Adapun data Primer dalam penelitian ini adalah Siswa Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu. Data yang berhubungan dengan angka, yaitu ada 2:

##### **a) Angket**

##### **b) Data yang diperoleh dari nilai raport/nilai siswa.**

##### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.<sup>34</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru Al-Qur'an Hadits. Adapun responden pada data sekunder adalah Guru Al-Qur'an Hadits dengan jumlah responden.

---

<sup>33</sup> Indrawan Rully, Yaniawati Poppy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama). cet. 2014. h. 106.

<sup>34</sup> Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta. h. 193

- 1) Data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka yaitu:
  - a) Profil Sekolah Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu
  - b) Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu
  - c) Letak Geografis Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu
  - d) Visi dan Misi Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu
  - e) Tujuan Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu
  - f) Struktur organisasi
  - g) Dan lain-lain.
2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara sebagai berikut:

- 1) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa rasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Bentuk kuesioner yaitu kuesioner pilihan ganda, data yang dicari melalui kuesioner adalah mengenai pengaruh minat membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits. Peneliti menggunakan kuesioner bentuk pilihan ganda.

Adapun kriteria angket atau kuesioner yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban a nilainya 4.
  - b) Alternatif jawaban b nilainya 3.
  - c) Alternatif jawaban c nilainya 2.
  - d) Alternatif jawaban d nilainya 1.
- 2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi: sejarah berdiri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel dalam suatu penelitian itu terdapat dua macam variabel antara lain: variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

a. Variabel bebas

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel pengaruh (*Independent variabel*).

b. Variabel terikat

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependent variabel*). Yaitu dilihat

dari nilai raport semester ganjil pada mata pelajaran Qur'an Hadits siswa Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Kota Bengkulu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam pengolahan data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis regresi dengan satu prediktor untuk mengetahui seberapa besar terpengaruhnya variabel yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits (Y) terhadap variabel pengaruh yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an (X). Dalam pengolahan data statistik penulis menggunakan tiga tahapan yaitu:

##### 1. Analisis pendahuluan

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan angket untuk masing-masing butir pertanyaan diikuti empat alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban "selalu" dengan skor 4.
- b. Alternatif jawaban "sering" dengan skor 3.
- c. Alternatif jawaban "kadang-kadang" dengan skor 2.
- d. Alternatif jawaban "tidak pernah" dengan skor 1.

Setelah jawaban terkumpul, penulis melakukan scoring (penilaian) terhadap data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan Kemudian disusun dalam tabel hasil angket mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits diambil melalui raport pada mata

pelajaran Qur'an Hadits semester ganjil. Dan kemudian disusun dalam tabel hasil nilai raport mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Jadi angket yang penulis ajukan digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel (X) dan nilai raport untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu sebagai variabel (Y).

## 2. Pengujian Hipotesis penelitian

Kaidah pengambilan keputusan :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (regresi signifikan).
2. Jika Hipotesis Nol ( $H_0$ ) nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (regresi tidak signifikan).
3. Analisis regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana :

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel bebas atau variabel X (Kemampuan Membaca Al-Qur'an)

X : Variabel terikat atau variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

a : Kostanta

$b$  : Koefisien regresi (kemiringan) : besaran variabel Y yang ditimbulkan oleh variabel X.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A) Gambaran Umum Tentang Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu**

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berdiri:

- 1) Pada tahun 1978 yang mengeluarkan alumni pertama pada tahun ajaran 1979/1980. Pada awalnya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tidak memiliki gedung sendiri. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu masih bergabung dengan gedung MTs Pancasila.
- 2) Pada tahun 1977 sudah menempati gedung baru bantuan dari Pemda (Pemerintah Daerah) Provinsi Bengkulu. Kemudian,
- 3) pada tahun 2001, Madrasah mendapat bantuan dari IDB (Islamic Development Bank) Jeddah, Maka dibangunlah sebuah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sudah dapat menempati gedung barunya dan tidak lagi bergabung dengan sekolah lain (SMP Pancasila) untuk ruangan lab bahasa dan ruangan perpustakaan.

Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu terletak di komplek Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang dikelola oleh Yayasan Semarak Bengkulu dan sekolah ini beralamat di jalan. Rinjani kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

## **2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu**

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila terletak di kompleks Pondok Pesantren Pancasila yang dikelola oleh Yayasan Semarak Bengkulu, yang beralamat di jalan Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu, kurang lebih 500 meter dari Jalan Raya dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan sepak bola Pondok Pesantren Pancasila.
- b) Sebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Puskesmas Pembantu Kelurahan Jembatan Kecil Bengkulu.
- d) Sebelah Utara berbatsan dengan SMP Pancasila.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu**

### **a. Visi Madrasah**

“Mewujudkan Madrasah Aliyah yang mampu membentuk siswa-siswi Madrasah Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Berprestasi.”

### **b. Misi Madrasah**

Untuk mengimplementasikan visi yang telah ditetapkan, maka Misi Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu adalah:

1. Meningkatkan kemampuan warga Madrasah Aliyah Pancasila dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Melaksanakan pengembangan kurikulum serta inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga setiap peserta didik menemukan potensi dirinya.
4. Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan.
5. Menumbuhkan semangat warga Madrasah Aliyah Pancasila untuk memiliki ketrampilan.
6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah Aliyah Pancasila.
7. Meningkatkan pengembangan dan pengelolaan Sumber Daya Madrasah Aliyah Pancasila.
8. Meningkatkan pengembangan dan peningkatan fasilitas pendidikan Madrasah Aliyah Pancasila.
9. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara efektif, efisien, dan akuntabel di lingkungan Madrasah Aliyah Pancasila.
10. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan (Stake holder).

**c. Tujuan Madrasah**

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan program kerja tahunan sebelumnya kita dapat melihat hasil-hasil yang telah dicapai serta permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi. Adapun tujuan-tujuan pokok strategi adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta terbentuk pribadi peserta didik dan seluruh warga Madrasah Aliyah Pancasila yang berakhlak mulia.
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara bertahap yang adaktif dan proaktif.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan sistem master learning agar peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.
4. Terwujudnya peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut bagi peserta didik.
5. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
6. Membentuk peserta didik yang kreatif dan terampil dalam bekerja untuk dapat mengembangkan diri.
7. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya.
8. Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

9. Memenuhi/melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan serta terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan nyaman.
10. Melaksanakan manajemen madrasah secara profesional dan demokratis.
11. Melaksanakan tata administrasi secara efektif, efisien dan akuntabel.
12. Memberdayakan komite Madrasah Aliyah Pancasila untuk mendukung program madrasah.
13. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana, efektif dan efisien serta mandiri.
14. Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua peserta didik, masyarakat dan semua stakeholders madrasah lainnya.

#### **4. Struktur Organisasi**

Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu terletak di komplek Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang dikelola oleh Yayasan Semarak Bengkulu dan sekolah ini beralamat di jalan. Rinjani kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Adapun pengatur langsung pelaksanaan kepentingan yang ada lewat Kepala Madrasah dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan tugas intern Pondok dipisahkan dengan tugas ekstern sekolah, sehingga masing-masing sisi mampu memaksimalkan tugasnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa wakil Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah menangani koordinator kelas atau wali kelas mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas Madrasah Aliyah, dan menangani para dewan guru.

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Pancasila ini yaitu lapangan sepak bola volly. Sekolah ini tergolong bersih karena tidak begitu memiliki halaman yang luas sehingga kebersihan lingkungan masih dapat terkoordinir dengan baik.

### **a. Pekarangan Madrasah**

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan pekarangan atau lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu ini sudah cukup baik dan tertib, dan alat atau sarana yang digunakan untuk kebersihanpun sudah cukup memadai seperti untuk meratakan rumput di halaman tepat upacara yang ada di pekarangan, dan juga dengan alat-alat kebersihannya sudah terjaga. Karena alat-alat atau sarananya sudah tersedia dan cukup memadai, untuk menjaga pekarangan atau lingkungan madrasah setiap hari Jum'at dilaksanakan kebersihan pagi di sekolah, dan setiap harinya setiap kelas ada yang melaksanakan piket

kelas dan piket kantor untuk kebersihan kelas dan kantor serta lingkungannya.

**b. Laboratorium**

Madrasah Aliyah Pancasila memiliki dua buah ruang laboratorium yaitu laboratorium Bahasa dan laboratorium IPA yang keduanya aktif dipakai, dengan fasilitas yang sudah cukup baik yaitu tersedia HP, Tape, alat pengendali suara, Komputer 1 Unit, Speaker, meja, dan kursi khusus Lab Bahasa, aliran listrik, alat pengendali headphone, yang baik dan lain-lain serta di laboratorium IPA tersedia torso, gambar pembelahan sel, lemari, meja, kursi, alat-alat percobaan Kimia, Fisika dan Biologi.

**c. Perpustakaan**

Perpustakaan Madrasah Aliyah Pancasila sudah cukup baik, namun masih saja perlu banyak perhatian karena kurangnya pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada di dalamnya, sehingga belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Seperti kebersihannya, penataan buku-buku dan majalah serta dokumen-dokumen laporan, dan struktur kepengurusan perpustakaan perlu dibenahi kembali.

**d. Media untuk pengajaran olahraga, kesenian, dan lainnya**

Media atau alat-alat olahraga dan kesenian yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu ini adalah :

a. Volly Ball / Net Volly Ball

- b. Sepak Bola
- c. Lapangan Volly
- d. Lapangan Sepak Bola
- e. Tenis Meja
- f. Peralatan Badminton
- g. Kaos Team Volly dan Sepak Bola
- e. Pengadaan Air**

Pada Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu ini untuk pengadaan airnya sudah baik sekali karena sudah ada fasilitas untuk memakai sanyo yang dialirkan dari dalam sumur.

**f. Penerangan**

Di Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu ini penerangan sudah cukup memadai dan sudah tersambung dengan aliran listrik dari PLN, sehingga semua alat elektronik semuanya sudah dipakai.

**g. Warung ( Kantin Sekolah )**

Kantin sekolah hanya terdapat 1 buah terletak di belakang ruang guru, yang mana kondisi kantin tersebut kurang baik karena tempatnya hanya dibuat seadanya saja. Sedangkan kantin di luar pagar terdapat 1 buah yang kondisinya juga perlu diperbaiki lagi agar lebih baik.

#### **h. Tempat Ibadah**

Tempat Ibadah atau masjid sekolah bergabung ke pondok, yang mana untuk tempat ibadah laki-laki di komplek MTs Pancasila dan siswa perempuan di Mushola Asrama Putri Pondok Pesantren Pancasila.

#### **i. Kamar Kecil**

Penyediaan kamar kecil (jamban) atau WC yang ada di Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu terdiri dari 2 buah, yang terletak di dalam ruang guru dan di dalam ruang kepala.

### **6. Keadaan Guru dan Siswa**

#### **a. Jumlah Guru dan Petugas Lainnya**

Jumlah guru Madrasah Aliyah Pancasila adalah sebanyak 18 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**

**Daftar Guru Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Kota Bengkulu  
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Studi</b>
1	Wahyudin, S.Pd.I	Ka.Madrasah	Pendidikan Agama Islam
2	Yuli Yusnita, S.Pd	Waka.Madrasah	Bahasa Inggris
4	Untung Efendi, S.Pd	PNS / Guru	Kimia
5	Mutiara Matondang,	PNS / Guru	Bahasa Arab
6	Susi Yusnita, S.Pd.I	PNS / Guru	Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI

7	Samidi, S.Pd	PNS / Guru	Matematika
8	Tri Marliansyah, S.Pd	PNS / Guru	Bimbingan dan Konseling
9	Yulfia Harben, S.Pd	PNS / Guru	Bahasa Indonesia
10	Nurhayati, S.P.d	GTY / Guru	Geografi dan Ekonomi
11	Hidayani,S.Pd	GTY / Guru	Fisika
12	Peni Febriani, S.Pd	GTY / Guru	Matematika
13	Nurhayati, S.P.d	GTY / Guru	Geografi dan Ekonomi
14	Dra.Ilamiah	Honorer	Sosiologi
15	Aci Apriani, S.Pd	Honorer	Penjaskes
16	Khosi'in, M.Pd.Si	GTY / Guru	
17	Tarmizi	Ka.TU	
18	Candra Irawan, SPd	Staf TU	

(Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Pancasila tahun 2018/2019)

#### b. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu pada tahun ajaran 2018 / 2019 ini adalah berjumlah orang. Berikut tabel siswa :

**Tabel 4. 2**

**Daftar Siswa Siswi Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Kota Bengkulu  
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA	5	10	15
2	XI IPA	4	13	17
3	XII IPS	6	2	8

<b>Jumlah Keseluruhan</b>	15	25	<b>40</b>
-------------------------------	----	----	-----------

(Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Pancasila tahun 2018/2019)

Jadi, Jumlah keseluruhan siswa-siswi MA Pancasila adalah sebanyak 40 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

**c. Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**

Kegiatan belajar mengajar bagi siswa dan guru di Madrasah Aliyah Pancasila berlangsung dua waktu belajar pagi dan sore hari. Pelaksanaan Kurikulum terpadu menggunakan dua Kurikulum yang digunakan yaitu: kurikulum Madrasah Aliyah dan Kurikulum Pondok Pesantren Pancasila.

**d. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstra kurikuler, antara lain: olahraga, OSIS, dan Kesenian. Dan untuk meningkatkan prestasi siswa pihak pesantren menambahkan kegiatan belajar di asrama, misalnya latihan pidato yang terdiri dari tiga bahasa ( Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, Muhadhoroh, Baca Kitab, Tahfidz dan lain-lain ).

Sebagai kegiatan di madrasah sebagaimana yang dijelaskan tadi bahwa siswa tidak lepas dari bimbingan guru atau pengasuh asrama dengan aturan-aturan tertentu, barangsiapa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman sebagaimana ketatnya peraturan di madrasah.

## **B) Deskripsi Data**

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

### **1. Penyajian Data Hasil Angket**

Dalam penyajian data skripsi ini adalah hasil angket tentang "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah*" Untuk mendapatkan data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Pancasila Kota Bengkulu, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada 40 responden. Jumlah tersebut diambil dari populasi siswa kelas X, XI, dan XII. Angket yang peneliti buat sebanyak 20 item pertanyaan (soal), dan bersifat tertutup, setiap item soal terdapat empat pilihan jawaban.

Angket kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri dari 20 item pertanyaan. Masing-masing butir pertanyaan diikuti 4 alternatif jawaban dengan sistem skor penilaian sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban "Selalu" dengan skor 4
- b. Alternatif jawaban "Sering" dengan skor 3
- c. Alternatif jawaban "Kadang-kadang" dengan skor 2
- d. Alternatif jawaban "Jarang" dengan skor 1

Untuk lebih jelasnya maka peneliti sajikan data hasil angket yang telah peneliti berikan kepada 40 siswa seluruh siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dengan memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas. Adapun tabel data sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**  
**Data Responden**

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Andreas	L	X MIPA
2.	Adilla Eka P.P	P	X MIPA
3.	Annisa Nur H.	P	X MIPA
4.	Aurin Novima S	P	X MIPA
5.	Bintang Samudra	L	X MIPA
6.	Dioba Adegai	L	X MIPA
7.	Gintan	L	X MIPA
8.	Heni Asmarita	P	X MIPA
9.	Intan Dian S	P	X MIPA
10.	Meta Zenitia	P	X MIPA
11.	Randika W.S	L	X MIPA
12.	Siti Masruroh	P	X MIPA
13.	Siti Rahmawati	P	X MIPA
14.	Sucipto	L	X MIPA
15.	Yessi Yuniarti	P	X MIPA
16.	Anisa Adelia	P	XI MIPA
17.	Azizah Sartika	P	XI MIPA
18.	Badriyah Utami	P	XI MIPA
19.	Cicasm	P	XI MIPA
20.	Diah Saputri Juliani	P	XI MIPA
21.	Dita Agustin	P	XI MIPA
22.	Diya	P	XI MIPA
23.	Enggar Aditiya	L	XI MIPA
24.	Fikri Hariadi	L	XI MIPA
25.	Gita Lavenia	P	XI MIPA
26.	Ike Agita Sari	P	XI MIPA
27.	Juwika Andriani	P	XI MIPA
28.	Monica Hidayah	P	XI MIPA
29.	Putri Puja Dayang Sari	P	XI MIPA

30.	Peji Mediansyah	L	XI MIPA
31.	Zulfikarpriatmojo	L	XI MIPA
32.	Cindy Angisaputri	P	XI MIPA
33.	Anggit Rahmadan	L	XII IPS
34.	Linda Oktavia	P	XII IPS
35.	M. Nazirin	L	XII IPS
36.	Piki Alamsyah	L	XII IPS
37.	M. Rizki Aryan Al Fikri	L	XII IPS
38.	Doni Saputra	L	XII IPS
39.	Rendi Fernandes	L	XII IPS
40.	Dita Ngumbarani Isnanto	P	XII IPS

(Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Pancasila tahun 2018/2019)

Dari hasil perhitungan data yang di peroleh, kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L) dari data tersebut. Dari data di atas diperoleh nilai tertinggi (H) adalah 50 dan nilai terendah (L) adalah 38
- b. Menetapkan lebar penyebaran nilai atau biasa disebut dengan range (R), dengan rumus :  $R = H-L+1$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian maka  $R = H-L+1$

$$= 50 - 38 + 1$$

$$= 13$$

c. Menetapkan interval kelas

Untuk menetapkan interval kelas yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mencari banyak kelas interval dengan rumus :  $K=1+3,3 \log N$

Maka dapat diketahui bahwa  $K=1+3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,6)$$

$$= 6,28$$

- 1) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i=R/K$$

Keterangan :

$i$  = Panjang kelas interval

$R$  = Range

$K$  = Banyak kelas interval

Maka diperoleh  $i=R/K$

$$i = 13/6,28$$

$$i= 2,070$$

Dengan demikian maka panjang kelas interval = 2,07 dan banyak kelas interval = 6,28 Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an:

**Tabel 4. 4**  
**Interval Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X)**

No	Interval	Keterangan
1.	68-84	Sangat baik
2.	51-67	Baik
3.	34-50	Cukup baik
4.	17-33	Cukup
5.	0-16	Kurang

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah sebesar 42 hal ini berarti Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dalam kategori cukup baik pada interval 38-50.

## 2. Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Dalam data skripsi ini adalah hasil dokumentasi tentang "*Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits*". Untuk mendapatkan data ini, peneliti menggunakan nilai siswa pada semester ganjil, yakni atas izin kepala sekolah dan guru Qur'an hadits tempat penelitian di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Adapun data tentang hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang dimaksud dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4. 5**

**Data Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu  
Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y) Tahun Ajaran 2018**

No. Responden	Nilai Siswa	No. Responden	Nilai Siswa	No. Responden	Nilai Siswa
1	75	15	75	29	90
2	75	16	85	30	80
3	78	17	80	31	78
4	75	18	90	32	75
5	75	19	75	33	81
6	75	20	75	34	80
7	75	21	75	35	85
8	85	22	90	36	81
9	95	23	98	37	78
10	75	24	85	38	85
11	88	25	80	38	83
12	76	26	75	40	80
13	92	27	75		
14	75	28	80		

(Sumber Data: Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Pancasila tahun 2018/2019)

Dari hasil perhitungan data yang di peroleh, kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L) dari data tersebut. Dari data di atas diperoleh nilai tertinggi (H) adalah 98 dan nilai terendah (L) adalah 75.

- b) Menetapkan lebar penyebaran nilai atau biasa disebut dengan range (R),  
dengan rumus :  $R = H-L+1$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian maka,  $R = H-L+1$

$$= 98 - 75 + 1$$

$$= 21$$

- c) Menetapkan interval kelas

Untuk menetapkan interval kelas yang akan disajikan dalam tabel  
distribusi frekuensi dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mencari banyak kelas interval dengan rumus :  $K=1+3,3 \log N$

Maka dapat diketahui bahwa

$$K = 1+3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,6)$$

$$= 6,28$$

2) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i=R/K$$

Keterangan :

$i$  = Panjang kelas interval

$R$  = Range

$K$  = Banyak kelas interval

Maka diperoleh  $i=R/K$

$$i = 21/6,28$$

$$i= 3,343$$

Dengan demikian maka panjang kelas interval = 3,343 dan banyak kelas interval = 6,28 Berikut tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar.

**Tabel 4. 6**

**Interval Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu  
Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y) Tahun Ajaran 2018**

No.	Interval	Keterangan
1.	95-98	Sangat baik
2.	85-94	Baik
3.	75-84	Cukup
4.	65-74	Kurang
5.	55-64	Kurang sekali

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah sebesar 80 hal ini berarti Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dalam kategori cukup baik pada interval 75-84 .

**Tabel 4. 7**

**Variabel X dan Y**

**Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Nilai siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	43	75	1849	5625	3225
2	49	75	2401	5625	3675
3	49	78	2401	6084	3822
4	48	75	2304	5625	3600
5	47	75	2209	5625	3525
6	51	75	2601	5625	3825
7	49	75	2401	5625	3675
8	51	85	2601	7225	4335
9	55	95	3025	9025	5225
10	50	75	2500	5625	3750
11	56	88	3136	7744	4928
12	60	76	3600	5776	4560
13	55	92	3025	8464	5060
14	60	75	3600	5625	4500
15	56	75	3136	5625	4200
16	54	85	2916	7225	4590
17	58	80	3364	6400	4640
18	59	90	3481	8100	5310
19	59	75	3481	5625	4425
20	61	75	3721	5625	4575
21	59	75	3481	5625	4425
22	60	90	3600	8100	5400
23	73	98	5329	9604	7154

24	65	85	4225	7225	5525
25	63	80	3969	6400	5040
26	65	75	4225	5625	4875
27	69	75	4761	5625	5175
28	74	80	5476	6400	5920
29	76	90	5776	8100	6840
30	72	80	5184	6400	5760
31	77	78	5929	6084	6006
32	74	75	5476	5625	5550
33	83	81	6889	6561	6723
34	83	80	6889	6400	6640
35	84	85	7056	7225	7140
36	74	81	5476	6561	5994
37	79	78	6241	6084	6162
38	88	85	7744	7225	7480
39	82	83	6724	6889	6806
40	89	80	7921	6400	7120
	2559	3228	170123	262076	207180
N=40	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY

Setelah tabulasi data skor angket responden tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{2559}{40}$$

$$M = 63,975$$

### **C) Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu**

Telah diketahui bersama tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kajian teori di bab II. Kemampuan adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kemampuan pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar Kemampuannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an. Seseorang siswa memiliki Kemampuan yang tinggi dalam aktivitas membaca Al-Qur'an maka ia akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dan tanpa paksaan.

Hasil penelitian yang disajikan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket. Angket yang berjumlah 20 butir soal dibagikan pada siswa seluruh siswa Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu. Dimana angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Kota Bengkulu yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

## **2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu**

Telah diketahui bersama tentang keberhasilan belajar siswa landasan teori di bab II, bahwa prestasi belajar hasil yang telah dicapai dari proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai tujuan atau performance, aspek efektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dari teori kalau peneliti ketahui di lapangan dari hasil dokumentasi daftar nilai siswa tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits dapat diketahui melalui pembahasan diskusi di bawah ini.

Dari hasil dokumentasi tentang prestasi belajar yang didapat dari nilai siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits dikategorikan cukup baik.

## **3. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu**

Supaya nilai yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat ditempatkan pada proporsi yang wajar, diposisi ini diketengahkan tentang bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits. Dari hasil angket dan dokumentasi daftar nilai peserta didik disini untuk memperjelas data hasil penelitian yang berorientasikan pengaruh Kemampuan membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu diketahui dalam pembahasan di bawah ini.

Telah diketahui bersama tentang keberhasilan belajar siswa pada landasan teori di bab II, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an jika dikaitkan prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits akan berpengaruh positif. Minat adalah faktor yang sangat tinggi dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap prestasi siswa. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan motivasi serta kesadaran siswa dalam belajar. Kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk dalam ranah psikomotorik. Peserta didik akan dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila dapat dilakukan dengan pembiasaan, pengalaman, serta latihan. Dalam membaca Al-Qur'an, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan, cita-cita tertentu.

Motivasi, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut di atas akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Maka dari itu, hasil penelitian tentang adakah pengaruh Kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits dapat diketahui dengan perhitungan data berikut:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$ , ditolak (regresi signifikan).

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$ , diterima (regresi tidak signifikan).

#### D) Diskusi Hasil Penelitian

**Tabel 4. 8**

**Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Membaca <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebagai variabel Independent dan Prestasi Belajar sebagai variabel dependent. Metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Tabel 4. 9**  
**Variabel Bebas Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 <sup>a</sup>	.048	.023	3.69086

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,220. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,048, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 0,48%.

**Tabel 4. 10**  
**Variabel Prestasi Belajar**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.322	1	26.322	1.932	.173 <sup>a</sup>
	Residual	517.653	38	13.622		
	Total	543.975	39			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 1,932 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,173 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi Belajar dengan kata

lain ada pengaruh variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

**Tabel 4. 11**

Coefficient Regresi						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.047	7.525		4.392	.000
	Kemampuan Membaca	.129	.093	.220	1.390	.173

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 33,047, sedang nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an ( b / koefisien regresi) sebesar 0,129, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33,047 + 0,129X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 33,047, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Prestasi Belajar adalah sebesar 33,047.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,129 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Kemampuan Membaca, maka nilai Prestasi Belajar bertambah sebesar 0,129. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu” maka dapat disimpulkan bahwa:

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Hipotesis yang diajukan yakni ada pengaruh signifikan antara Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Belajar dapat diterima. Artinya Kemampuan Membaca Al-Qur’an yang tinggi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu. Prestasi Belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru Qur’an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan Kemampuan membaca Al-Qur’an yang tinggi.

## **B. Saran**

Peneliti akan memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya. Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun dengan segala kerendahan hati penulis, demi kemajuan dan keberhasilan anak didik dalam mempelajari pelajaran Qur'an Hadits, maka penulis akan menyampaikan saran-saran mudah-mudahan bermanfaat, yaitu :

1. Bagi para siswa, agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an, baik belajar di sekolah (ikut aktif dalam program keagamaan, aktif dalam proses belajar mengajar) maupun belajar di rumah (rajin membaca Al-Qur'an, mengerjakan PR atau tugas dari guru). Jika ingin mendapatkan hasil prestasi belajar yang maksimal.
2. Bagi para guru khususnya guru Qur'an Hadits hendaknya mampu memberi motivasi dan menggunakan berbagai metode agar dapat menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta semangat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil prestasi yang lebih baik.
3. Bagi para orang tua hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dalam memberi perhatian dan bimbingan belajar serta suri tauladan yang baik bagi anak, selain itu juga dengan memberi motivasi agar anaknya lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an sehingga bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.